

Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka

Diana Putri Wahyu Romadhona¹, Norliana², Resnawati³, Misnawati⁴,
Alifiah Nurachmana⁵, Nirena Ade Christy⁶, Yulina Mingvianita⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Palangka Raya

Email : dianaputriwr90@gmail.com¹, norlianaasman15@gmail.com², resnawatibjb@gmail.com³,
Misnawati@pbsi.upr.ac.id⁴, Alifiah.nurachmana@pbsi.upr.ac.id⁵, nirenaadechristy@fkip.upr.ac.id⁶,
yulinamingvianita21@fkip.upr.ac.id⁷

Abstract

The purpose of this paper is to (1) describe the concepts of literacy in elementary schools, (2) describe the implementation of literacy activities in elementary schools, (3) describe the problems of literacy movement in the field in elementary schools. The approach used in this study is a qualitative approach. The method used in this research is literature review and observation. The results showed that literacy activities at SD Negeri 2 Palangka were implemented in three stages, namely the habituation stage, the development stage and the learning stage. However, the implementation of the literacy movement program in schools, especially in SD Negeri 2 Palangka, is not free from various problems. Based on observations, these problems come from 2 factors, that is called internal factors and external factors. The internal factors that cause problems in the literacy movement in SD Negeri 2 Palangka include the readiness of students, infrastructure and availability of funds. Meanwhile, the external factors that cause problems in literacy movement activities in SD Negeri 2 Palangka include community support and government support.

Keywords: *Literacy, Implementation, and Problems*

Abstrak

Tujuan dalam penulisan ini adalah (1) mendeskripsikan konsep-konsep tentang literasi di sekolah dasar, (2) mendeskripsikan implementasi gerakan literasi di sekolah dasar, (3) mendeskripsikan problematika literasi di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan gerakan literasi di SD Negeri 2 Palangka diimplementasikan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Namun pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah khususnya di SD Negeri 2 Palangka tidak luput dari berbagai problematika. Berdasarkan hasil pengamatan, problematika tersebut berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal problematika kegiatan literasi di SD Negeri 2 Palangka yaitu meliputi kesiapan peserta didik, sarana prasarana dan ketersediaan dana. Sedangkan faktor eksternal problematika kegiatan literasi di SD Negeri 2 Palangka meliputi daya dukung masyarakat dan daya dukung pemerintah.

Received November 30, 2022; Revised Desember 31, 2022; Januari 20, 2023

* Diana Putri Wahyu Romadhona, dianaputriwr90@gmail.com

Kata kunci: Literasi, Implementasi, dan Problematika

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didiknya dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara (Noelaka & Noelaka, 2017).

Pada negara maju, keberhasilan pendidikan sering dikaitkan dengan seberapa baik peserta didiknya memahami sumber pengetahuan melalui kegiatan literasi. Diasumsikan bahwa jika kegiatan membaca di sekolah lebih didorong, dalam jangka panjang siswa akan mengembangkan kebiasaan positif dalam mencari dan menemukan informasi secara mandiri (Soepriyanti, H. dkk., 2018).

Sisi lain Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan tingkat literasi bangsa meskipun upaya peningkatan sudah signifikan, seperti meninjau kembali kurikulum, mengembangkan kapasitas guru, mendorong gerakan literasi (Kemdikbud, 2016). Indonesia masih menunjukkan profil yang tidak memuaskan dalam hal literasi. Hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74 dari 79 negara dan skor terendah yang diperoleh Indonesia ada pada kategori Membaca, yaitu sebesar 371 (rata-rata OECD 489). Peringkat tersebut bahkan lebih rendah dari peringkat Indonesia pada PISA 2015 yang menunjukkan peringkat ke-64 dari 72 negara (OECD, 2019).

Sehingga untuk memperbaiki kondisi tersebut, pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Peraturan Menteri No. 23/2015 tentang Pembangunan Karakter Sebagai Landasan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kebijakan ini mengatur tentang mekanisme pembentukan karakter siswa sebagai puncak dari gerakan literasi sekolah. Dalam program nasional ini, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan literasi dasar untuk abad kedua puluh satu, yaitu tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga literasi sains, keuangan, numerik, digital, budaya, dan kewarganegaraan (Kemdikbud, 2016).

Sebagai sebuah gerakan, program literasi diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan mandiri siswa dalam membaca berbagai sumber pengetahuan. Dengan demikian minat dan keterampilan membaca siswa akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, melalui GLS siswa dapat mengambil intisari nilai dan kearifan lokal dari sumber daya bacaan yang mereka akses di sekolah.

Adanya program tersebut menunjukkan kerja keras Pemerintah dalam upayanya meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Akan tetapi, hingga tersiarnya hasil survei PISA di tahun 2018, Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Gerakan literasi sekolah merupakan program yang sangat penting diterapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu mengembangkan kemampuan murid dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Apalagi saat ini kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki murid pada abad 21 dan nantinya akan diujikan dalam Asesmen Nasional (AN). Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang problematika yang dihadapi sekolah selama mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah khususnya di SD Negeri 2 Palangka. Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk (1) mendeskripsikan konsep-konsep tentang literasi di sekolah dasar, (2) mendeskripsikan implementasi gerakan literasi di sekolah dasar, (3) mendeskripsikan problematika gerakan literasi di sekolah dasar.

B. KAJIAN TEORITIS

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Kern (2000: 3) menjelaskan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis.

Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Romdhoni (2013: 90) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas pada dasarnya dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Lalu senada dengan itu Iriantara (2009: 5) menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audio visual dan dimensi-dimensi komputerisasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif. Dalam era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial yaitu kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisis informasi dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup (peradaban unggul).

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah khususnya sekolah dasar dilakukan secara bertahap dan sesuai kesiapan dari masing-masing sekolah. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik sekolah berupa ketersediaan sarana prasarana literasi, kesiapan peserta didik, guru, orang tua, dan komponen masyarakat lainnya, serta kesiapan sistem pendukung lainnya berupa partisipasi (Syamsu, 2018).

Pelaksanaan program GLS terdiri dari beberapa aspek yang harus dikelola dengan baik. Aspek tersebut meliputi sarana dan prasarana, kegiatan literasi, tim literasi sekolah, dan keterlibatan publik. (Wahyuningsih & Mustadi, 2019)

Adapun tahapan pelaksanaan GLS berdasarkan (Desain Induk Gerakan Literasi Indonesia, 2016) ialah sebagai berikut.

1) Tahap ke-1: Pembiasaan

Menumbuhkan minat baca merupakan hal paling dasar dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik, untuk itu perlu diadakan pembiasaan terlebih dahulu. Tahap pembiasaan dilakukan dengan menciptakan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap pembiasaan yaitu sebagai berikut.

- a) Membaca buku 15 menit setiap harinya sebelum pelajaran dimulai melalui kegiatan guru membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (*sustained silent reading*).
- b) Membangun lingkungan fisik yang kaya literasi di seluruh area di sekolah, antara lain: (1) membangun perpustakaan dan sudut baca yang nyaman di seluruh kelas. (2) mengembangkan sarana lain seperti kantin atau UKS; dan (3) menyediakan koleksi literasi mulai dari teks cetak, digital, visual hingga multimodal yang gampang diakses oleh seluruh warga sekolah. (4) membuatkan teks kaya bahan (*print rich materials*)

2) Tahap ke-2: Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini kegiatan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengkomunikasikannya secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001).

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pembiasaan ini yaitu sebagai berikut.

- a) Membaca selama 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, atau membaca terpandu diikuti kegiatan non-akademik lainnya, misalnya membuat peta cerita (*story map*).
- b) Menciptakan lingkungan (fisik, sosial, dan afektif) yang kaya literasi serta menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan gemar terhadap pengetahuan melalui berbagai kegiatan, antara lain: (a)

memberikan penghargaan yang bersifat non akademik atas kebiasaan membaca, kepedulian sosial, dan perilaku positif lainnya; (b) melakukan kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi (wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.)

- c) Mengembangkan kemampuan literasi di tempat tempat yang kaya akan literasi seperti di perpustakaan sekolah/kota/ daerah, sudut baca kelas atau taman bacaan masyarakat dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membaca buku dengan nyaring/ dalam hati, membaca bersama, membaca terpandu, membaca teks visual/digital dan menonton film pendek; (b) peserta didik merespon bahan literasi yang sudah dibaca (cetak/visual/digital).

3) Tahap ke-3: Pembelajaran berbasis literasi

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan kemudian mengkomunikasikannya secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pada buku pelajaran dan buku pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001).

Berbeda dari tahap pengembangan, dalam tahap pembelajaran berbasis literasi terdapat tagihan tugas yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan pada tahap ini juga mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mana mensyaratkan peserta didiknya memperoleh informasi pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodel diluar dari buku pelajaran.

- a) Membaca selama 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, atau membaca terpandu kemudian diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik.
- b) Kegiatan literasi di dalam pembelajaran, menyesuaikan dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2013.

- c) Melaksanakan berbagai model dan strategi yang sesuai kebutuhan untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan *graphic organizers*).
- d) Memanfaatkan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik serta beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai materi yang dipelajari.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Palangka, pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif berfokus pada kajian pustaka dan observasi yang disesuaikan dengan judul artikel yaitu tentang implementasi dan problematika gerakan literasi di SD Negeri 2 Palangka.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data yang menekankan makna pemahaman terhadap kehidupan sosial. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Setiawan.2018:7).

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka dan observasi dimana penulis melakukan penelitian secara langsung pada sekolah dasar, melakukan wawancara kepada guru dan siswa, serta menggunakan analisis dokumen berkaitan dengan implementasi dan problematika literasi di sekolah dasar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Palangka Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SD Negeri 2 Palangka. Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar

a) Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan literasi khususnya membaca. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa terdapat beberapa guru yang telah melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran setiap harinya.

Upaya membangun lingkungan fisik yang kaya literasi juga terlihat dari adanya perpustakaan, pojok baca di seluruh kelas, dan poster-poster ajakan untuk membaca di setiap sudut sekolah. Akan tetapi, upaya-upaya tersebut tidak secara masif dan maksimal dijalankan. Tidak ada upaya lebih lanjut untuk menarik minat peserta didik agar mau pergi ke perpustakaan. Buku yang tersedia di pojok baca juga kebanyakan buku-buku pelajaran yang tidak menarik, serta poster-poster yang dipajang sudah usang dan buram.

b) Tahap pengembangan

Tujuan pada tahap pengembangan adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengkomunikasikannya secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001). Contoh tahap pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik

yang mendukung terciptanya budaya literasi seperti wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: (a) membaca buku dengan nyaring/ dalam hati, membaca bersama, membaca terpandu, membaca teks visual/digital dan menonton film pendek; (b) peserta didik merespon bahan literasi yang sudah dibaca (cetak/visual/digital).

Berdasarkan pengamatan penulis tidak terdapat kegiatan yang dikhususkan oleh SD Negeri 2 Palangka untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap bahan informasi sebagai tahap pengembangan Gerakan Literasi Sekolah. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendukung yang masih terbatas.

c) Tahap pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan kemudian mengkomunikasikannya secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pada buku pelajaran dan buku pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di SD Negeri 2 Palangka sebagian besar sudah melibatkan proses literasi didalamnya. Terlihat dari adanya kegiatan menanggapi bacaan baik secara lisan, tulis, seni, kriya, dan lain lain di dalam kegiatan pembelajarannya.

2. Problematika Pengimplementasian Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar

Dalam pelaksanaannya program gerakan literasi di sekolah khususnya di SD Negeri 2 Palangka tidak luput dari berbagai problematika. Berdasarkan hasil pengamatan, problematika tersebut berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a. Kesiapan peserta didik

Masih terdapat beberapa peserta didik di SD Negeri 2 Palangka yang belum begitu paham dengan gerakan literasi. Berdasarkan hasil wawancara bahkan peserta didik tidak mengerti arti kata literasi. Hal tersebut juga mengakibatkan kurang optimalnya peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca 15 menit, peserta didik banyak yang memilih bermain dan berbicara dengan temannya. Ketidaksiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi ini lah yang kurang mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

b. Sarana prasarana

Untuk mendukung program Gerakan Literasi Sekolah diperlukan sarana dan prasarana yang baik di lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi yang ada SD Negeri 2 Palangka masih tidak lengkap dan kurang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, SD Negeri 2 Palangka tidak memiliki ruang kesenian, laboratorium, serta belum menyediakan majalah dinding. Selain itu, buku-buku yang tersedia di perpustakaan juga masih didominasi oleh buku-buku mata pelajaran yang kurang menarik untuk peserta didik. Kelas yang memiliki pojok baca pun tidak semuanya memiliki buku-buku yang memadai untuk meningkatkan minat literasi peserta didik.

c. Ketersediaan dana

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah perlu didukung pula dengan pembiayaan yang baik dalam rangka penguatan kapasitas fasilitator literasi, penyediaan sarana dan prasarana literasi, penyediaan sumber belajar yang bermutu, perluasan akses sumber belajar, penguatan tata kelola, serta pelibatan publik. Akan tetapi, SD Negeri 2 Palangka tidak memiliki anggaran yang mencukupi kebutuhan pelaksanaan GLS tersebut. Hal ini menyebabkan sekolah kurang mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Palangka secara optimal.

2) Faktor Eksternal

a. Daya dukung masyarakat

Tidak banyak masyarakat yang turut partisipatif dalam kegiatan literasi di SD Negeri 2 Palangka. Pasifnya tanggapan masyarakat mengenai kegiatan literasi di sekolah menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Dengan demikian, daya dukung dari masyarakat tampaknya kurang dalam mensukseskan pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya minat baca bagi kebaikan peserta didik. Padahal apabila pelaksanaan program ini di sokong dari segala arah tentunya akan memberikan hasil yang maksimal. Sesuai dengan pendapat Suyadi & Ulfah (2015) yang menyatakan bahwa keterlibatan orangtua perlu didorong karena dapat membantu guru dalam menanamkan disiplin dan mengurangi problem kehidupan serta meningkatkan kesadaran peserta didik dalam berliterasi.

b. Daya dukung pemerintah

Pemerintah dinilai masih kurang dalam memperhatikan berbagai aspek dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sehingga gerakan ini belum maksimal diterapkan di sekolah. Seharusnya pemerintah bisa memberikan kontribusi lebih dalam menganggarkan bantuan khusus kepada sekolah-sekolah agar kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah dapat berjalan dengan maksimal. Campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Karena jika tidak, maka sekolah akan kesulitan untuk bisa maksimal menjalankan kegiatan literasi di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Budaya literasi harus ditumbuhkembangkan di sekolah dasar agar peserta didik dapat membiasakan diri terhadap informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran yang tentunya akan berguna untuk dirinya. Pada implementasinya SDN 2 Palangka menerapkan gerakan literasi sekolah agar peserta didik memahami sumber pengetahuan melalui kegiatan literasi. Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting diterapkan pada bidang pendidikan dan dapat mengatasi problematika literasi, karena program tersebut mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah ini dilakukan secara bertahap dan melihat beberapa aspek yang harus dikelola dengan baik. Metode dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Teknik studi pustaka serta observasi yang menurut peneliti cocok untuk mengetahui implementasi dan problematika Gerakan literasi di SD Negeri 2 Palangka. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu kegiatan yang membudayakan literasi yang relatif mudah dan efektif untuk diterapkan sekolah dalam mengaktifkan peserta didik mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

B. Saran

Gerakan literasi sekolah dapat melibatkan seluruh warga sekolah agar nanti dengan harapan kecintaan literasi di SDN 2 Palangka dapat meningkat secara optimal untuk menunjang pengembangan diri yang berkelanjutan. Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ini masih banyak terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan dengan sempurna. Penulis berharap agar pembaca dapat memberikan saran serta kritik yang membangun agar mendukung dalam memperbaiki sehingga dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. A Bridged Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anggito Albi, Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV jejak.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Christy, N. A. (2020). *Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19*. Enggong: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 1-15.
- Desain Induk Gerakan Literasi Indonesia*. (2016). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fanani, M. A., & dkk. (2017). Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Kultur Demokrasi* , Vol. 5 No. 2.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Kemdikbud, D. P. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kemdikbud.
- Kern. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Pers.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). *Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka dengan Memanfaatkan Voice Typing*. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(1), 103-116.

- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama “Balada Sakit Jiwa”*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Noelaka, A., & Noelaka, G. A. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- OECD. (2019). *PISA 2018 insights and interpretations*. OECD Publishing.
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (2016). Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Perdana, I. Misnawati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufroon, S. (2021). *The Effectiveness Of facebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen “Aku Cinta Ummi Karena Allah” Karya Jenny Ervina*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 100-109.
- Soepriyanti, H., Waluyo, U., Sujana, M., & Arifuddin. (2018). *The Implementation of School Literature Movement in West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province Indonesia: an Exploratory Study. Proceeding of The 1th UR International Conference on Educational Sciences*, (pp. 612-618). Mataram.

Journal of Student Research (JSR)

Vol.1, No.1 Januari 2023

e-ISSN: 2963-9697; p-ISSN: 2963-9859, Hal 114-128

- Syamsu, K. (2018). The Implementation of School Literacy in Primary. *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility* (pp. 148-152). Sidoarjo: Atlantis Press.
- Wahyuningsih, S., & Mustadi, A. (2019). The Implementation of Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Program in Elementary School. *International Conference on Meaningful Education* (pp. 568-580).
- Warianie, L. (2020). *Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 16-29.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyanti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.
- Yanesupriana, Y., Purwaka, A., Perdana, I., Frianto, D., & Nitiya, R. (2022, May). *Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 124-133).